

## PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP MOTIVASI SISWA BELAJAR MATEMATIKA DI MAS ALKHAIRAAT TERNATE

Suparno

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ternate. Maluku Utara.Indonesia

\*Corresponding Email : [suparno134@gmail.com](mailto:suparno134@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi siswa dalam belajar matematika di MAS Alkhairaat Ternate. Profesionalisme guru diukur melalui kompetensi, etika, dan sikap dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Motivasi siswa dalam belajar matematika menjadi fokus penelitian karena kompleksitas mata pelajaran tersebut. Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner kepada siswa dan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan motivasi siswa dalam belajar matematika. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan strategi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di MAS Alkhairaat Ternate.

**Kata Kunci:** Profesionalisme Guru, Motivasi Siswa, , MAS Alkhairaat Ternate,

### ABSTRACT

*This study aims to investigate the influence of teacher professionalism on student motivation in learning mathematics at MAS Alkhairaat Ternate. Teacher professionalism is measured through competence, ethics, and attitudes in carrying out educational tasks. Student motivation in learning mathematics becomes the focus of the study due to the complexity of the subject. A quantitative research method is used involving data collection through questionnaires to students and descriptive and inferential statistical analysis. The results show a significant influence between teacher professionalism and student motivation in learning mathematics. These findings have important implications for the development of educational strategies to improve the quality of mathematics learning at MAS Alkhairaat Ternate.*

**Keywords:** Teacher Professionalism, Student Motivation, Learning Mathematics, MAS Alkhairaat Ternate

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Guru sebagai salah satu komponen utama dalam dunia pendidikan memegang peran kunci dalam membentuk kualitas pendidikan. Profesionalisme guru menjadi faktor yang sangat vital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Di MAS Alkhairaat Ternate, guru sebagai agen pendidikan memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa, terutama dalam mata pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika di Madrasah Aliyah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Matematika tidak hanya membantu siswa dalam

mengembangkan keterampilan berpikir logis dan analitis yang berguna dalam pemecahan masalah sehari-hari, tetapi juga merupakan landasan penting bagi studi lanjutan di bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM). Dengan mempelajari matematika, siswa dapat meningkatkan kemampuan abstrak, komputasi, dan memperkuat disiplin belajar mereka. Selain itu, pembelajaran matematika juga mendorong pengembangan kreativitas siswa dalam menemukan solusi untuk masalah matematika yang kompleks. Dengan memahami nilai dan manfaat matematika di Madrasah Aliyah, diharapkan siswa akan semakin termotivasi untuk belajar matematika dan mengoptimalkan potensi mereka dalam bidang ini.

Profesional adalah kata "sifat", yang artinya "mata pencaharian", dan dapat juga diartikan sebagai sebuah kata "benda", yang maknanya adalah "orang yang memiliki keahlian", seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh individu yang memiliki keahlian khusus dan tidak dapat memperoleh pekerjaan lain (Helmi, J. (2015)..

Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang pengajarannya sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Anggraeni, O. E. (2012).

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai (Omu, L., & Widodo, S. A. (2018). Motivasi belajar adalah "Keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan oleh pembelajaran tersebut." subjek dapat dicapai (Sardiman (2016)

Motivasi belajar adalah hasrat yang muncul dalam siswa yang mendorong kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi ini, kegiatan belajar akan terus berlanjut dan memberikan arah agar tujuan pelajaran dapat dicapai. Belajar dan motivasi sangat terkait satu sama lain; motivasi belajar sangat penting untuk melakukan kegiatan belajar. Tanpa motivasi, seseorang tidak akan melakukan kegiatan belajar. (Adiyana Adam. Rusna gani, 2023)

Motivasi belajar yang rendah dapat memberikan dampak buruk bagi siswa, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya minat belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. (Adiyana Adam. Wahdiah, 2023) Motivasi belajar pada siswa berbeda-beda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah, motivasi belajar inilah yang menjadi pendorong siswa agar mempunyai semangat dan ketertarikan dalam belajar. (Adiyana Adam. Noviyanti Soleman, 2022)

Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan minat belajar siswa, dan membangkitkan semangat belajar siswa yang mulai menurun. Sebab guru merupakan salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka kualitas guru patut diperhatikan.

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) AlKhairaat Ternate adalah salah satu Madrasah Aliyah yang terletak di kota Ternate, Maluku Utara dan berada di bawah pengawasan Kementerian Agama. Madrasah ini didirikan oleh yayasan Alkhairaat pada tahun 1964

Setelah peneliti melakukan observasi, permasalahan yang peneliti temukan adalah kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran eksakta terutama Matematika pada kelas X, hal ini disebabkan oleh kurangnya profesionalisme guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Cara penyampaian guru kurang menarik atau kurang jelas dan kurang kreatif sehingga membuat siswa bosan. Tentu saja hal ini dapat menjadikan siswa tidak serius dalam mengikuti mata pelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi siswa dalam belajar matematika di MAS Alkhairaat Ternate. Dalam konteks ini, profesionalisme guru mencakup kompetensi, etika, dan sikap yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi siswa dalam belajar matematika menjadi fokus penelitian karena matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa.

### ***Motivasi Belajar***

Terdapat beberapa teori motivasi dalam pendidikan seperti Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (Muhibbin, M. (2020). yang menyatakan bahwa kebutuhan individu berkembang secara hierarkis, dan untuk mencapai motivasi belajar yang optimal, kebutuhan tingkat rendah harus terpenuhi terlebih dahulu. Teori Harapan (Expectancy Theory) (Nilawati, L. (2013). yang mengemukakan bahwa tingkat motivasi seseorang dipengaruhi oleh harapan individu akan hasil yang dicapai dan nilai keberhasilan tersebut. Teori Atribusi yang menekankan bagaimana individu menilai penyebab keberhasilan atau kegagalan dalam belajar.

Dalam konteks penelitian ini, teori-teori motivasi seperti Teori Harapan dan Teori Atribusi dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana profesionalisme guru dapat memengaruhi motivasi siswa dalam belajar matematika. Guru yang profesional dan kompeten cenderung memberikan harapan yang tinggi kepada siswa untuk meraih keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Selain itu, cara guru memberikan atribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan siswa juga bisa memengaruhi motivasi belajar mereka.

### **Profesionalisme Guru**

Teori ini dapat merujuk pada konsep-konsep dalam literatur yang menjelaskan atribut-atribut guru profesional seperti kompetensi, etika, komitmen, dan profesionalitas dalam memberikan pengajaran. Teori tentang kualitas pendidikan yang dikaitkan dengan kompetensi dan kualitas guru sebagai faktor penentu motivasi belajar siswa (Senin, A. (2008)

Dalam penelitian ini, teori tentang profesionalisme guru menjadi fokus utama. Analisis terkait teori ini dapat menyoroti bagaimana atribut-atribut guru yang profesional seperti kompetensi, etika, dan komitmen terhadap profesi dapat berdampak pada motivasi siswa. Guru yang profesional cenderung mampu menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif dan memberikan dorongan positif kepada siswa untuk belajar matematik

### ***Pembelajaran Matematika***

Teori-teori belajar matematika seperti Teori Konstruktivisme yang menekankan pada pembangunan pengetahuan oleh individu, dan bagaimana peran guru dalam membantu siswa dalam membangun pemahaman matematika yang baik. Teori Zona Proximal Pengembangan (ZPD) dari Vygotsky yang menjelaskan bahwa siswa akan lebih termotivasi jika dibimbing dalam zona perkembangan yang sesuai dengan kemampuan mereka. (Suardipa, I. P. (2020).

Dalam konteks pembelajaran matematika, teori-teori seperti Konstruktivisme dan Zona Proximal Pengembangan (ZPD) dapat dianalisis. Guru yang menerapkan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam mengajar matematika dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih baik. Selain itu, pemahaman tentang ZPD dapat membantu guru dalam memahami tingkat perkembangan siswa dan memberikan bantuan yang sesuai agar motivasi belajar siswa tetap tinggi.

### **Keterlibatan Siswa:**

Analisis teori keterlibatan siswa dapat mengungkap bagaimana profesionalisme guru memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Guru yang profesional cenderung mampu menciptakan interaksi yang baik dengan siswa, memotivasi mereka secara positif, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Analisis teori keterlibatan siswa dapat mengungkap bagaimana profesionalisme guru memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Guru yang profesional cenderung mampu menciptakan interaksi yang baik dengan siswa, memotivasi mereka secara positif, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi siswa belajar matematika. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan persepsi guru dan siswa dengan lebih mendalam. Penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk studi kasus di MAS Alkhairaat Ternate, dengan fokus pada pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi siswa belajar matematika di sekolah tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konteks spesifik sekolah dan dinamika hubungan antara guru dan siswa.

Guru-guru matematika di MAS Alkhairaat Ternate akan menjadi subjek utama penelitian ini. Peneliti akan memilih beberapa guru matematika yang memiliki beragam tingkat pengalaman, kualifikasi, dan pendekatan mengajar. Selain guru matematika, para siswa kelas X menjadi subjek penelitian. Pengambilan sampel siswa akan dilakukan secara purposive untuk memperoleh variasi dalam pengalaman belajar dan motivasi

Teknik Pengumpulan dengan cara wawancara, Observasi dan dokumentasi . Dalam observasi, peneliti menggunakan pendekatan observasi nonpartisipan, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak ikut serta dalam kegiatan di dalam madrasah. Hal ini dipilih karena peneliti fokus pada perilaku siswa dan bagaimana masyarakat membudayakan Akhlak muliat terhadap siswa. Wawancara dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yang menggabungkan model terstruktur dan tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi yang luas dan bervariasi. Untuk dokumentasi, peneliti menggunakan rekaman dan foto-foto selama proses penelitian. Teknik analisis data melibatkan tiga tahap, yaitu konsolidasi data (menggabungkan beberapa jenis data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Model analisis data yang digunakan mencakup kondensasi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini " menunjukkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi siswa belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian berasal dari guru dan siswa di MAS Alkhairaat Ternate. Analisis yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Guru yang profesional memiliki kemampuan untuk merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
2. Guru yang profesional memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan dan peningkatan kompetensi pada siswa.
3. Guru yang profesional memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
4. Guru yang profesional memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar siswa.
5. Guru yang profesional memiliki kemampuan untuk mengembangkan kualifikasi akademiknya secara berkelanjutan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi siswa belajar matematika. Guru yang profesional memiliki kemampuan untuk membuat belajar matematika menjadi lebih menarik dan mempengaruhi siswa untuk lebih bermotivasi dalam belajar.

Guru-guru matematika di MAS Alkhairaat Ternate memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, ditunjukkan melalui dedikasi mereka terhadap pekerjaan, pengetahuan yang luas dalam mata pelajaran, dan keterampilan dalam menyampaikan materi dengan jelas.

Motivasi siswa belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk cara pengajaran guru, keterlibatan guru dalam proses pembelajaran, dan persepsi siswa terhadap relevansi materi dengan kehidupan mereka. Terdapat korelasi positif antara tingkat profesionalisme guru dan motivasi siswa belajar matematika. Guru-guru yang menunjukkan sikap profesional yang tinggi cenderung mampu menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih giat dan bersemangat.

Guru-guru yang memiliki profesionalisme tinggi cenderung menggunakan berbagai metode pengajaran yang inovatif dan menarik, seperti diskusi interaktif, pemberian tugas yang relevan, dan penggunaan teknologi pendidikan.( Jihad, A.,2013) Hal ini membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Siswa merespons positif terhadap praktik pengajaran guru yang profesional, terutama dalam hal kejelasan pengajaran, dukungan yang diberikan guru terhadap kesulitan belajar siswa, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Selain profesionalisme guru, faktor-faktor lain seperti dukungan orang tua, suasana belajar di sekolah, dan persepsi siswa terhadap pentingnya matematika dalam kehidupan mereka juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.( Anwar, M. 2018)

Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam pendidikan. Guru yang profesional dapat mempengaruhi proses pendidikan yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan di MAS Alkhairaat Ternate menunjukkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap motivasi siswa belajar matematika Guru yang profesional memiliki kemampuan untuk merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengembangkan kemampuan dan peningkatan kompetensi siswa, meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar siswa, dan mengembangkan kualifikasi akademiknya secara berkelanjutan<sup>1</sup>. Untuk mengembangkan profesionalisme guru, perlu dilakukan pelatihan-pelatihan, supervisi, dan kerja sama dengan kepala sekolah.( Maullidina, K., Mulyani, E. S., & Atikah, C. 2023).

Guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan kemampuan siswa (Sulfemi, W. B. (2015). Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi agar tidak tertinggal serta dapat membantu siswa dalam belajar Profesionalisme guru juga mempengaruhi kualitas pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya(Pertiwi, D. P., Kumala, F. N., & Iswahyudi, D. 2021).

Guru merupakan pekerjaan profesi, karena itu LPTK telah menerapkan kurikulum yang berdasarkan kompetensi. Kompetensi guru mencakup empat hal penting (Febriana, R. (2021), yaitu kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi paedagogik. Guru yang profesional memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana atau diploma empat, kompetensi guru sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan.

Profesionalisme guru sangat berpengaruh dalam mengembangkan minat belajar peserta didik(Dasuki, A. (2010).. Guru PAK dan BP berperan penting dalam mengembangkan minat belajar siswa<sup>5</sup>. Guru yang profesional wajib memiliki persyaratan yakni kualifikasi akademik minimal sarjana atau diploma empat, kompetensi guru sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan.( Nur, I., & Mannuhung, S. (2022)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat profesionalisme guru dan motivasi siswa belajar matematika. Guru-guru yang menunjukkan sikap profesional yang tinggi cenderung mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi.

Korelasi positif antara tingkat profesionalisme guru dan motivasi siswa belajar matematika dapat dijelaskan dengan beberapa faktor yang terlibat: Guru yang profesional cenderung memiliki kualitas pengajaran yang tinggi. Mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang materi pelajaran, keterampilan pedagogis yang baik, dan kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik. Ketika siswa merasakan bahwa guru mereka memiliki keahlian yang tinggi dalam menyampaikan pelajaran, mereka lebih cenderung terlibat dalam pembelajaran dan termotivasi untuk belajar lebih baik.

Guru matematika MAS Alkhairaat Ternate menggunakan berbagai metode pengajaran yang inovatif dan menarik untuk mengajarkan matematika. Misalnya, mereka mungkin menggunakan pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, permainan edukatif, atau teknologi pendidikan. Pendekatan ini membantu menjaga minat siswa selama proses pembelajaran dan mendorong motivasi mereka untuk belajar lebih lanjut.

Guru yang profesional juga memberikan dukungan yang kuat kepada siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kinerja mereka. Mereka menyadari kebutuhan individu siswa dan berupaya untuk memberikan bantuan dan dorongan saat diperlukan. Umpan balik yang positif dan bermanfaat dari guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus berusaha. (Yasin, I. 2022).

Guru-guru yang profesional mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif di kelas. (Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020)). Mereka mendorong kerja sama dan interaksi antara siswa, merayakan pencapaian siswa, dan menciptakan atmosfer yang mendukung dan aman untuk belajar. Lingkungan kelas yang positif ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk hadir di kelas dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, guru-guru yang menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar matematika dengan antusiasme dan minat yang tinggi.

Guru matematika di MAS Alkhairaat memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Dengan menerapkan metode pengajaran yang inovatif, seperti penggunaan aplikasi teknologi pendidikan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, mereka mampu memperkuat minat siswa terhadap matematika. Selain itu, melalui pemberian umpan balik yang konstruktif, guru matematika di MAS Alkhairaat dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami konsep-konsep matematika, serta memberikan panduan yang jelas tentang cara meningkatkan pemahaman mereka. Dengan memberikan dukungan yang kuat kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, baik melalui bimbingan tambahan, diskusi kelompok, atau konseling individual, guru matematika di MAS Alkhairaat membantu menciptakan

lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap matematika. Dengan demikian, peran guru matematika di MAS Alkhairaat dalam menerapkan metode pengajaran inovatif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberikan dukungan yang kuat kepada siswa sangat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Diperlukan upaya kolaboratif yang erat antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan mendukung siswa secara optimal. Kolaborasi ini merupakan kunci untuk menciptakan suatu ekosistem pendidikan yang seimbang dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi ini, berbagai pihak dapat saling melengkapi dan mendukung satu sama lain dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan program pembinaan motivasi siswa yang komprehensif dan terarah. Program ini dapat dirancang untuk mengidentifikasi kebutuhan individu siswa, mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mereka, dan memberikan dukungan serta bimbingan yang dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik.

Selain itu, partisipasi orang tua dalam proses pendidikan juga sangat penting. Orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap dan motivasi belajar anak-anak mereka di rumah. Melalui komunikasi yang terbuka dan kolaborasi aktif antara sekolah dan orang tua, informasi mengenai perkembangan siswa dapat dibagikan, tantangan-tantangan belajar dapat diidentifikasi, dan solusi-solusi bersama dapat dicari. Orang tua juga dapat memberikan dukungan moral dan motivasi yang kuat kepada anak-anak mereka, serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran di rumah.

Terakhir, pengadaan sumber daya pendukung juga merupakan hal yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sumber daya ini dapat berupa buku-buku dan materi pembelajaran yang relevan, teknologi pendidikan, fasilitas belajar yang nyaman, dan dukungan dari masyarakat sekitar. Dengan adanya sumber daya ini, sekolah dan guru dapat memberikan pengalaman belajar yang beragam dan menarik bagi siswa, serta menciptakan lingkungan yang memungkinkan mereka untuk berkembang secara optimal. Secara keseluruhan, kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan mendukung siswa. Melalui pengembangan program pembinaan motivasi siswa, partisipasi orang tua dalam proses pendidikan, dan pengadaan sumber daya pendukung, kita dapat menciptakan suatu ekosistem pendidikan yang berfokus pada kesejahteraan dan prestasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh antara profesionalisme guru terhadap motivasi siswa dalam belajar matematika di MAS Alkhairaat Ternate, dapat disimpulkan bahwa peran guru yang profesional memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat motivasi siswa dalam menghadapi mata pelajaran yang dianggap sulit. Profesionalisme guru, yang mencakup kompetensi, etika,



dan sikap dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan, membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memotivasi. Guru-guru yang menunjukkan sikap profesional yang tinggi mampu menggunakan metode pengajaran inovatif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberikan dukungan yang kuat kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri dan minat siswa terhadap matematika, serta memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih giat dan bersemangat. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam. Wahdiah. (2023). Analilis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan I*, 9(6), 723-735.
- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. (2022). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(2), 295-314.
- Adiyana Adam.Rusna gani. (2023). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE). In A (Ed.), *Buku* (1st ed., Issue 1). CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Anggraeni, O. E. (2012). Profesionalisme guru geografi tersertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah menengah pertama negeri surakarta tahun 2011.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Dasuki, A. (2010). Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajerial*, 9(2), 1-9.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi aksara.
- Helmi, J. (2015). Kompetensi profesionalisme guru. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318-336.
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.
- Maullidina, K., Mulyani, E. S., & Atikah, C. (2023). Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Pendidikan. *Journal of Education Research*, 4(4), 1731-1736.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Muhibbin, M. (2020). Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Kependidikan <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc>*, 15(2), 69-80.
- Nilawati, L. (2013). Kontribusi Teori Harapan "Vroom" dalam Penelitian Keperilakuan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Nur, I., & Mannuhung, S. (2022). Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Guru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pada Upt Sma Negeri 1 Luwu Utara. *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*, 5(2), 98-108.
- omu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

- Pertiwi, D. P., Kumala, F. N., & Iswahyudi, D. (2021). Analisis Kemampuan Teknologi Guru Sd. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 3(3), 241-246.
- Sardiman (2016) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Senin, A. (2008). *Pembangunan profesional guru*. Utusan Publications.
- Suardipa, I. P. (2020). Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(1), 79-92.
- Sulfemi, W. B. (2015). Kemampuan pedagogik guru.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61-66.